

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Literasi keuangan menjadi isu yang hangat diperbincangkan pada tahun belakangan di Indonesia. Isu ini muncul karena tidak lepas dari berbagai permasalahan yang terjadi, mulai dari Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) sampai pada krisis ekonomi yang pernah melanda Indonesia pada tahun 1998. Pada saat sekarang ini literasi keuangan merupakan hal yang penting dan menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas, sehingga masyarakat dituntut harus tahu dan paham akan literasi keuangan tersebut. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) literasi keuangan adalah serangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keyakinan (*confidence*), keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas. Sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik. Terhambatnya pembangunan ekonomi negara diakibatkan kurangnya akses lembaga keuangan, sehingga banyak masyarakat yang terjebak dalam modus kejahatan dari penjual produk-produk keuangan.¹

¹ Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri, 'Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah', *Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah*, 5.1 (2019), 32.

Perkembangan keuangan syariah di Indonesia dimulai dengan berdirinya lembaga keuangan syariah yaitu koperasi Ridha Gusti di Jakarta dan Baitul Tamwil Salman di Bandung pada tahun 1980-an, sedangkan di perbankan Islam yang pertama adalah bank Muamalat yang berdiri sejak tahun 1992. Sehingga menyebabkan keuangan syariah tertinggal dengan keuangan bank konvensional, target pasarpun pada lembaga keuangan syariah di Indonesia berkisar 5% saja yang sangat jauh berbeda dengan total penduduk Indonesia yang mayoritas beragama muslim tinggi mencapai 80%.²

Dalam rangka mengukur indeks literasi dan inklusi keuangan masyarakat Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kembali menyelenggarakan Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022. SNLIK 2022 diselenggarakan mulai Juli hingga September 2022 di 34 provinsi yang mencakup 76 kota/kabupaten dengan jumlah responden sebanyak 14.634 orang yang berusia antara 15 sampai dengan 79 tahun. Sebagaimana tahun 2016 dan 2019, SNLIK 2022 juga menggunakan metode, parameter dan indikator yang sama, yaitu indeks literasi keuangan yang terdiri dari parameter pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku, sementara indeks inklusi keuangan menggunakan parameter penggunaan (*usage*). Hasil SNLIK

² Tedy dan Syamsu Yusuf, 'Literasi Keuangan Syariah Pada Pendidikan Dasar: Tinjauan Teoritis Dan Empiris', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 1.2 (2020), 119.

2022 menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 49,68 %, naik dibandingkan tahun 2019 yang pada saat itu hanya 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat dibandingkan periode tahun 2019 yaitu 79,19%. Hal tersebut menunjukkan gap antara tingkat literasi dan tingkat inklusi semakin menurun, dari 38,16 persen pada tahun 2019 menjadi 35,42% di tahun 2022.³

Tabel 1.1
Perbandingan Indeks Literasi dan Inklusi
Keuangan Tahun 2019 dan 2022

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

Sumber: <http://ojk.go.id/id>

SNLIK 2022 juga mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah. Hasil yang diperoleh menunjukkan indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia meningkat dari 8,93% ditahun 2019 menjadi 9,14 % di tahun 2022. Sementara itu, tingkat inklusi keuangan syariah juga

³ <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx> (Diakses, 30 September 2023)

menunjukkan peningkatan menjadi 12,12 % di tahun 2022 dari sebelumnya 9,10% pada periode survey tahun 2019.⁴

Tabel 1.2
Perbandingan Indeks Literasi dan
Inklusi Keuangan Syariah

Indeks Syariah	2019	2022
Literasi	8,93%	9,14%
Inklusi	9,10%	12,12%

Sumber:<http://ojk.go.id/id>

Pada rilis berita yang diterbitkan oleh merdeka.com pada 28 September 2022, PT Bank Syariah Indonesia (BSI) Tbk mengakui bahwa saat ini penetrasi industri perbankan berbasis syariah di Indonesia cukup rendah. Tercatat diakhir tahun 2020 penetrasi bank syariah di Indonesia hanya sekitar 6,51% atau masih dibawah 7%. Angka ini jauh dibandingkan dengan Malaysia yang saat ini penetrasinya sudah mencapai hampir 30%.⁵ Artinya masih sangat rendah keinginan masyarakat Indonesia untuk beralih menggunakan layanan jasa perbankan syariah.

Padahal yang kita ketahui bahwasannya Bank Syariah memiliki banyak keunggulan yang tidak kalah dengan Bank

⁴ <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-Tahun-2022.aspx> (Diakses, 30 September 2023)

⁵ <https://www.merdeka.com/perbankan/penetrasi-perbankan-syariah-indonesia-kalah-jauh-dibandingkan-malaysia.html> (Diakses, 30 September 2023)

Konvensional, seperti terhindar dari riba, berdasarkan syariat Islam, dijamin lembaga penjamin simpanan (LPS), Bank Syariah juga sudah dilengkapi dengan fasilitas net-banking, menggunakan sistem bagi hasil yang adil dan transparan, dana yang dipergunakan sesuai dengan syariah, dan produk-produk yang ditawarkan sangat beragam dan menarik.⁶

Desa Pasar Ketahun merupakan salah satu desa dari Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara di Provinsi Bengkulu dengan luas wilayah 4.481,99 km² dengan topografi daratan dan lautan. Desa Pasar Ketahun terletak dalam wilayah Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan Desa Bukit Indah Kecamatan Ketahun.

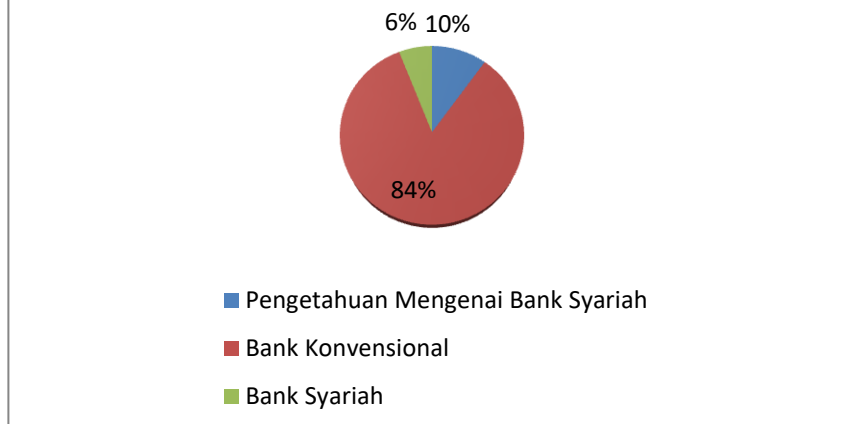
Penduduk Desa Pasar Ketahun didominasi oleh suku Pekal dan lain-lain. Desa Pasar Ketahun mempunyai jumlah penduduk 1.848 jiwa laki-laki dan 1.647 jiwa perempuan dengan total 3.495 jiwa.

Tabel 1.3
Data Penduduk Desa Pasar Ketahun Tahun 2023

Tahun	Laki – Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)
2023	1.848	1.647

⁶<https://www.bankbsi.co.id/news-update/edukasi/bank-syariah-prinsip-yang-diamalkan-dan-manfaat-yang-didapat> (Diakses, 1 Oktober 2023)

Data Pengetahuan dan Penggunaan Bank Syariah dan Bank Konvensional Masyarakat Desa Pasar Ketahun



Gambar 1.1 Data Pengetahuan Dan Penggunaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Masyarakat Desa Pasar Ketahun

Dari diagram lingkaran di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat Desa Pasar Ketahun mengenai Bank Syariah cukup rendah dan kurang, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan masyarakat hanya 10% saja yang tahu mengenai Bank Syariah. Sementara itu, masyarakat yang menggunakan Bank Syariah hanya sedikit, berkisar 6% saja. Dan mayoritas masyarakat Desa Pasar Ketahun menggunakan Bank Konvensional dengan persentase sekitar 84% masyarakat yang menggunakan Bank Konvensional untuk kegiatan pembiayaan ataupun menabung. Sedangkan mayoritas penduduk di Desa Pasar Ketahun menganut agama Islam.

Selain itu, masyarakat juga menganggap bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama saja yang membedakan hanya istilahnya saja. Persepsi tersebut tumbuh dan berkembang sehingga masyarakat lebih memilih Bank Konvensional untuk memenuhi kebutuhan keuangan mereka. Pandangan masyarakat terhadap Bank Konvensional, mereka memaknai riba yang terdapat di Bank Konvensional sama dengan keuntungan.

Hal ini, dikarenakan kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah kepada masyarakat Desa Pasar Ketahun. Yang dimana dengan diadakan sosialisasi ini mampu menambah pengetahuan masyarakat Desa Pasar Ketahun mengenai Bank Syariah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan sosialisasi dengan tema Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Pada Masyarakat Desa Pasar Ketahun Kecamatan Ketahun Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Permasalahan di Lokasi

Adapun permasalahan di lokasi kegiatan ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat Desa Pasar Ketahun terhadap Bank Syariah.
2. Masyarakat masih memiliki persepsi bahwa bank Syariah sama saja dengan Bank Konvensional.

3. Kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan Bank Syariah dalam kehidupan sehari-hari.

C. Tujuan Kegiatan

1. Untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang Bank Syariah melalui literasi perbankan syariah.
2. Untuk mengubah persepsi masyarakat yang masih beranggapan bahwa Bank Syariah dan Bank Konvensional itu sama.
3. Agar masyarakat berminat untuk menggunakan Bank Syariah dalam kehidupan sehari-hari mereka.

D. Manfaat Kegiatan

1. Secara Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai perbankan syariah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu masyarakat paham betul dengan sistem yang ada di Bank Syariah agar tidak adanya kekeliruan yang akan terjadi kedepannya, dan diharapkan mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengalaman bukan hanya teori tapi dapat menambah rasa percaya diri

penulis serta dapat mengajak masyarakat untuk menggunakan Bank Syariah yang terhindar dari riba.

b. Bagi Masyarakat Desa Pasar Ketahun

Agar masyarakat dapat memahami serta menambah pengetahuan masyarakat Desa Pasar Ketahun mengenai Bank Syariah serta dapat membedakan antara Bank Syariah dan bank konvensional dan mengetahui produk apa saja yang terdapat di Bank Syariah.

c. Bagi Praktisi Perbankan Syariah

Umumnya bagi pengelola atau lembaga keuangan syariah dapat menjadi informasi yang sangat penting karena pada kenyataannya praktek perbankan syariah di tengah-tengah masyarakat masih rendah yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah sehingga hal ini menjadi tantangan yang cukup besar bagi lembaga keuangan syariah. Sehingga dengan adanya kegiatan ini dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan secara langsung mengenai Bank Syariah kepada masyarakat Desa Pasar Ketahun yang sangat minim pengetahuan tentang Bank Syariah.